

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia menganut sistem demokrasi Pancasila yang artinya Pancasila sebagai sistem pemerintahan yang merujuk pada nilai-nilai Pancasila. Demokrasi Pancasila disebutkan pada pembukaan UUD 1945 yang memuat ideologi dasar bangsa dan negara Indonesia dalam sistem demokrasi yang memiliki ciri melibatkan masyarakat dalam menjalankan pemerintahan. Indonesia menerapkan sistem demokrasi dalam pemilihan umum dengan pelaksanaan pemilihan umum secara langsung. Sistem demokrasi tentunya sangat menjunjung tinggi nilai kebebasan, partisipasi rakyat, persamaan, dan setiap warga negara dapat ikut serta berpartisipasi dan mendapat hak yang sama dalam demokrasi. Sistem demokrasi melibatkan warga negara atau masyarakat dalam pengambilan keputusan kebijakan hingga penetapan kebijakan.

Orde Baru menerapkan sistem sentralistik yang dimana semua kebijakan pemerintahan ditentukan oleh pemerintah pusat. Pemerintah pusat menentukan bagaimana peran pemerintahan daerah yang hanya sebagai kepanjangan tangan pemerintah pusat. Kemudian setelah masa Orde Baru berakhir, ditandai dengan masa reformasi yang menyebabkan sistem sentralistik berubah membentuk desentralistik yang merupakan sistem dimana pemerintah pusat membagikan hak penuh ataupun wewenang terhadap pemerintah daerah dalam mengatur atau menentukan kepala daerah dan wakil

kepala daerah masing-masing daerah. Perpolitikan di Indonesia sejak berakhirnya Orde Baru telah melahirkan ruang demokrasi yang sesungguhnya. Berakhirnya masa orde baru yang ditandai dengan era reformasi, Indonesia menghormati hak suara warganya dalam menentukan pemimpin.

Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum kepala daerah pertama kali pada tahun 2005 Juni disesuaikan dengan Undang-Undang Dasar No.32 tahun 2004 yang mengatur Pemerintahan Daerah. Pemilihan umum kepala daerah ini menjadi momen pertama bagi warga negara di Indonesia dalam melaksanakan pemilihan umum kepala daerah secara langsung. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati adalah pelaksanaan sistem desentralisasi yang wewenang diserahkan oleh pemerintah pusat untuk pemerintah daerah dalam mengatur dan menjalankan roda pemerintahan di daerah. Pemilihan umum kepala daerah merupakan kiprah politik yang tepat untuk memperoleh komitmen dalam mewujudkan nilai-nilai politik dari kepemimpinan kepala daerah yang berdimensi hukum, sosial, dan moral. Kapuas hulu yang pada tahun 2020 termasuk salah satu daerah yang juga melaksanakan pemilihan umum kepala daerah. Pemilihan umum kepala daerah di Kapuas hulu menyertakan 3 calon kandidat yang kemudian terpilih menjadi bupati dan wakil bupati adalah Fransiskus Diaan – Wahyudi Hidayat bakal calon nomor urut 3 dengan perolehan kemenangan 45,10% dari jumlah suara dengan perolehan suara sebanyak 66.159 suara.

Dalam mencapai kemenangan pada ajang politik di pemilihan umum kepala daerah tentu sangat diperlukan strategi-strategi yang berhubungan dengan strategi-strategi komunikasi baik yang digunakan dalam berkampanye hingga strategi-strategi

komunikasi secara langsung yang bagaimana para calon kandidat berinteraksi dengan masyarakat bahkan interaksi komunikasi sesama tim pemenangan yang turut serta dalam persiapan pencalonan pemilihan kepala daerah. Selain strategi-strategi komunikasi politik yang digunakan, pemanfaatan peran media juga menjadi salah satu pendukung untuk mendulang suara pemilih dan menjangkau masyarakat.

Dalam berkomunikasi, pembuat atau perancang strategi-strategi komunikasi berhadapan dengan berbagai permasalahan pada strategi-strategi penggunaan unsur-unsur komunikasi yang ada dalam mencapai tujuan yang akan ditargetkan. Menurut Middleton (2009, p. 292) mengatakan bahwa strategi-strategi komunikasi adalah kombinasi berbagai unsur-unsur komunikasi yakni komunikator, pesan, media, komunikan, dan pengaruh yang disusun untuk mencapai tujuan. Strategi-strategi komunikasi dapat dijalankan dengan menentukan langkah *segmentasi*, *targeting*, dan *positioning*.

Peran komunikasi dan media tidak dapat dipisahkan dari strategi-strategi pemenangan dalam pemilihan umum kepala daerah. Dengan adanya komunikasi calon kepala daerah dapat menggunakan pesan-pesan untuk menyampaikan tujuan politik serta berkampanye dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Strategi-strategi komunikasi dalam kontestasi politik sangat melekat dengan pemilihan umum. Dengan adanya pemanfaatan media dalam pemilihan umum, sangat menjangkau masyarakat dengan pesan-pesan yang ingin ditujukan untuk masyarakat. Sistem demokrasi menjadikan aspirasi politik warga negara dapat dengan bebas menentukan pemimpin dapat dipercaya oleh masyarakat. Dalam ajang politik, komunikasi politik dapat membentuk strategi-

strategi untuk mendapat simpati masyarakat maka dari itu dapat melibatkan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pemilihan umum yang dilaksanakan. Supaya hal yang membentuk tujuan dapat tercapai, maka penyusunan strategi-strategi komunikasi politik yang tepat sangat diperlukan. Strategi-strategi komunikasi politik merupakan strategi-strategi yang memiliki pengaruh yang penting dalam ajang politik, karena jika strategi-strategi komunikasi yang digunakan tepat pasti target yang dituju sesuai dengan harapan. Penelitian mengenai strategi-strategi komunikasi politik dan peran media ini memiliki tujuan untuk mengkaji hubungan antara kemenangan politik, komunikasi, pengaruh media, masyarakat, khususnya pengaruh kampanye dalam pemilihan umum kepala daerah.

Pemilihan umum kepala daerah serentak pada tahun 2020 terdapat 270 daerah pemilihan yang ikut serta yakni, 37 kota, 224 kabupaten, dan 9 provinsi yang dilaksanakan pada 9 Desember 2020. Pemilihan umum 2020 yang serentak itu ditunda dan kemudian ditentukan penyelenggaraannya pada 23 September 2020. Tetapi penundaan tersebut didasari dengan adanya pandemic Covid-19 dan tingkat penyebaran di Indonesia yang semakin tinggi.

Dalam pemilihan umum kepala daerah 9 Desember 2015, Fransiskus Diaan juga mengikuti kembali ajang politik sebagai calon Bupati Kapuas Hulu. Namun, pada pemilihan umum kepala daerah 9 Desember 2015 Fransiskus Diaan tidak memenangkan kontestasi politik tersebut. Pemilihan umum kepala daerah 9 Desember 2015 di Kapuas Hulu dimenangkan oleh AM Nasir – Antonius L. Ain Pamero dengan selisih 1945 suara. Kemenangan dalam pemilihan serentak di Kapuas Hulu pada tahun 2020 dapat dikatakan

merupakan hasil kerja keras dalam mengatur strategi-strategi komunikasi dan peran media dalam berkampanye saat pandemi Covid-19 melanda. Kapuas hulu dipenuhi dengan keragaman etnis yang membuat partisipasi pemilih di Kapuas Hulu sangat signifikan dalam merepresentasikan Provinsi Kalimantan Barat dan Indonesia. Jika dilihat dari maraknya politik identitas, terdapat fenomena lainnya yang juga menarik pada pemilihan umum kepala daerah Kapuas Hulu. Pertama, Kapuas hulu terdiri dari beragam etnis. Berdasarkan hasil *research* peneliti, mayoritas etnis Dayak dan Melayu di Kapuas hulu dan Tionghua. Kedua, pada pemilihan umum kepala daerah Kapuas hulu, Kapuas Hulu memiliki calon bupati Fransiskus Diaan berasal dari etnis Dayak dan Tionghua. Sedangkan calon wakil bupati Wahyudi Hidayat berasal dari etnis Melayu.

Dalam melaksanakan kampanye pada pemilihan umum kepala daerah, pasangan calon Fransiskus Diaan-Wahyudi Hidayat melakukan komunikasi politik dengan menentukan target segmen yang dirancang untuk menentukan pola-pola komunikasi dalam strategi-strategi komunikasi politik, kelebihan maupun kekurangan dari khalayak/masyarakat yang akan dituju. Strategi komunikasi dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh Fransiskus Diaan saat berkampanye adalah dengan penggunaan bahasa Dayak Kantuk di wilayah daerah yang masyarakatnya adalah suku Dayak Kantuk, kemudian menggunakan bahasa “Banuaka” Dayak Taman di wilayah daerah Dayak Taman, dan menyesuaikan setiap sub-bahasa di wilayah yang berbeda. Demikian pula pasangan calon Fransiskus Diaan, Wahyudi Hidayat melakukan hal yang sama dengan menyesuaikan wilayah-wilayah yang akan dituju untuk berkampanye.

Selain strategi komunikasi dalam penggunaan bahasa pasangan calon ini, yang dimana mereka menentukan titik konsentrasi yang ada dilapangan ketika berinteraksi dengan masyarakat-masyarakat diberbagai wilayah sesuai dengan bahasanya. Pasangan ini membuat kotak-kotak pada calon pemilih dengan menggunakan cara berkomunikasi yang berbeda, namun sertanya tetap didatangi dan dilaksanakan tetapi dengan intensitas yang berbeda. Strategi komunikasi guna menyampaikan pesan-pesan politik dan interaksi langsung pada masyarakat lokal, komunikasi yang digunakan juga menyesuaikan psikologis, demografis masyarakat. Sehingga strategi-strategi komunikasi politik yang digunakan oleh kedua pasangan calon ini menjangkau masyarakat lebih dalam.

Pemilihan umum kepala daerah Kapuas hulu, terdapat tiga pasangan calon yang mencalonkan diri. Pasangan calon no urut 1 yaitu Hamdi Jafar (Anggota DPRD Kab. Kapuas Hulu 2009-2024) dan John Itang Oe (Kepala Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat) yang partai pengusungnya adalah Gerindra, Demokrat, PKPI. Pasangan calon no urut 2 yaitu Baiduri H.A (Dewan Pembina BIM Foundation 2009-2014) dan Rufina Sedang (Pelopor Asuransi Agrapana Asata) yang didukung/diusung oleh Golkar, Hanura, PPP, Nasional Demokrat, PKB. Kemudian pasangan calon no urut 3 adalah Fransiskus Diaan (Bendahara DPD PDIP Prov. Kalimantan Barat 2010-2020) dan Wahyudi Hidayat (Anggota DPRD Kab. Kapuas Hulu 2019-2024) yang diusung oleh PDIP dan PAN. Berdasarkan penghitungan suara dalam pemilihan kepala daerah 2020 Kapuas Hulu yang diselenggarakan pada 9 Desember 2020, KPUD kapuas hulu menyatakan bahwa pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 3, Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat memenangkan ajang pemilihan umum kepala daerah tersebut dengan perolehan

suara sebanyak 66.159 suara dari jumlah 146.702 suara sah. Hasil rekapitulasi penghitungan suara ini yang membentuk pasangan Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat berhasil memenangkan pemilihan umum kepala daerah dan mengalahkan dua pasangan calon lawan pada kontestasi politik di Kapuas hulu 2020.

Tabel 1.1

Perolehan Suara Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kapuas hulu

Daerah Pemilihan	Jumlah Perolehan Suara		
	1	2	3
	Hamdi Jafar John Itang Oe	Baiduri H. Ahmad Rufina Sedang	Fransiskus Diaan Wahyudi Hidayat
	Jumlah Suara	Jumlah Suara	Jumlah Suara
Badau	1.051	949	1.491
Batang Lupar	554	453	2.074
Bika	907	526	1.477
Boyan Tanjung	2.544	2.051	2.706
Bunut Hilir	1.136	2.458	1.677
Bunut Hulu	3.324	2.632	2.191
Embaloh Hilir	1.114	1.149	1.230

Embaloh Hulu	495	294	2.095
Empanang	470	571	900
Hulu Gurung	1.699	4.590	2.451
Jongkong	1.072	4.360	1.685
Kalis	1.442	2.305	4.739
Mentebah	1.472	1.626	2.491
Pengkadan	1.045	2.491	2.345
Puring Kencana	359	434	601
Putussibau Selatan	2.235	4.783	6.032
Putussibau Utara	2.655	4.140	7.891
Seberuang	882	1.203	4.489
Selimbau	2.567	3.326	2.849
Semitau	829	983	3.379
Silat Hilir	1.758	2.731	5.845
Silat Hulu	1.177	2.278	3.442
Suhaid	1.633	1.790	2.079
Total	32.420	48.123	66.259
		146.702	

Sumber: KPU Kapuas Hulu

Pasangan calon Fransiskus Diaan-Wahyudi Hidayat yang diusung oleh koalisi PDI Perjuangan dan PAN mampu mengalahkan calon yang lain yang dimana pasangan

calon lain didukung oleh banyak partai yang pengaruh yang besar di Kapuas Hulu. Hal tersebut dapat dilihat dari total perolehan kursi DPRD Kapuas hulu yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.2

Perolehan Kursi Anggota DPRD Kapuas hulu

No.	Bakal Calon	Partai Pengusung dan Pendukung	Jumlah Perolehan Kursi DPRD
1.	Hamdi Jafar John Itang Oe	- Partai Gerindra - Partai Demokrat - PKPI	8
2.	Baiduri H. Ahmad Rufina Sedang	- Partai Golkar - PPP - NasDem - Hanura - PKB	15
3.	Fransiskus Diaan Wahyudi Hidayat	- PDIP - PAN	7

Sumber: KPUD Kapuas Hulu

Berdasarkan tabel diatas, dapat dillhat bahwa selisih perolehan kursi DPRD Kapuas hulu pasangan calon no. urut 1 diusung oleh P Gerindra, Demokrat, serta PKPI dengan kursi DPRD sebanyak 8 kursi. Pasangan calon no. urut 2 diusung banyak partai, yakni Golkar, PPP, NasDem, Hanura, dan PKB dengan kursi yang diperoleh DPRD sebanyak 15 kursi. Dan pasangan calon Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat diusung

oleh 2 partai saja, PDIP dan PAN dengan jumlah kursi DPRD sebanyak 7 kursi. Hal ini juga menarik peneliti untuk meneliti strategi-strategi komunikasi politik yang digunakan oleh pasangan calon Fransiskus Diaan - Wahyudi Hidayat. Terlebih lagi peneliti telah memperoleh ijin untuk menulis mengenai strategi-strategi komunikasi politik saat pemilihan umum kepala daerah Kapuas Hulu pada tahun 2020 oleh Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat yang adalah bupati dan wakil bupati Kapuas Hulu, Yanto selaku Ketua DPC PDIP dan Ketua Tim Pemenangan SIS-WAHYU, dan Kuswandi selaku Ketua DPRD Kapuas Hulu dan Ketua Tim Pemenangan dari pasangan Baiduri H. Ahmad dan Rufina Sedang. Pemilihan umum kepala daerah serentak 2020 yang dilaksanakan ketika pandemic Covid-19 melanda, terdapat banyak perubahan dan aturan dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah hingga tahap pelaksanaan.

Dapat dilihat dari pandemic Covid-19 pada tahun 2020, sangat memungkinkan partisipasi masyarakat rendah dalam keikutsertaan pada Pemilihan umum kepala daerah 2020. Untuk menangani keadaan tersebut, pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati beserta tim pemenangan maupun partai pengusung tentunya meningkatkan upaya supaya masyarakat dapat turut berpartisipasi pada pemilihan serentak tersebut. KPU mengeluarkan kebijakan yang membatasi peserta pemilu dan masyarakat melaksanakan kampanye secara langsung dengan pertemuan yang dibatasi dimana pertemuan tersebut maksimal hanya bisa dihadiri <50 orang menurut Peraturan KPU Nomor 13 Tahun 2020 pasal 58 dengan upaya untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Kebijakan yang dikeluarkan KPU mewajibkan peserta pemilu serta tim pemenangan bekerja keras untuk

menyusun strategi-strategi komunikasi politik apa yang bisa digunakan agar mendapat suara yang banyak.

Pada era digital ini peran ataupun pengaruh dari teknologi informasi dan komunikasi sangat besar dalam mempengaruhi penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah serentak tahun 2020, pasangan calon kepala daerah juga memanfaatkan media online dalam berkomunikasi dan menjangkau masyarakat, yaitu dengan menggunakan Facebook. Di Indonesia, penggunaan media sosial berkembang dengan pesat di masyarakat, oleh sebab itu dengan *Facebook* membuka kesempatan bagi kandidat untuk berkampanye.

Pemilih yang berpotensi dan aktif biasanya menggunakan *Facebook* sebagai saluran untuk mendapatkan informasi mengenai pemilu karena informasi di media sosial sangat mudah untuk diakses, ekonomis, jaringannya luas, dan tidak terbatas oleh waktu. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pemilih aktif biasanya mencari dan membaca informasi-informasi tentang isu-isu politik, politisi, informasi mengenai calon-calon yang akan maju dengan menggunakan *Facebook* karena pemilih tentunya ingin selalu update mengenai kegiatan termasuk hal-hal baru dan informasi penting mengenai pasangan calon. Media sosial yang paling banyak digunakan yakni *Facebook*, digunakan oleh hampir 70% masyarakat Kapuas Hulu untuk mengikuti perkembangan pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah di Kapuas hulu 2020. Pemilih melakukan hal-hal tersebut berkesinambungan dengan teori menurut West & Turner (2008, p. 101) yaitu teori kegunaan dan gratifikasi yang berisi bahwa: “orang secara aktif mencari media tertentu dan muatan tertentu untuk menghasilkan kepuasan/hasil tertentu”. Pemilih ataupun

pendukung Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat menjadikan *Facebook* sebagai sarana untuk mendapatkan perkembangan dan informasi-informasi mengenai pasangan calon, kemudian menyebarkan informasi tersebut kepada orang-orang disekitarnya.

Facebook membentuk sarana komunikasi politik yang efektif untuk mengimbangi Peraturan KPU Nomor 13 Tahun 2020 pasal 58 dengan upaya untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan pengamatan peneliti, *Facebook* digunakan sebagai media komunikasi bagi pemilih ataupun pendukung pasangan calon. Dalam konteks ini *Facebook* Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mobilisasi. Dukungan dari calon pendukung terhadap pesan ataupun informasi melalui postingan yang diunggah oleh *Facebook* berupa *like* dan *comment* pada postingan akun official Facebook Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat, dari konteks tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat interaksi yang terjalin antara pendukung dan Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat.

Facebook pasangan calon Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat menyampaikan pesan/informasi tentang pasangan calon tersebut sesuai dengan konsep marketing komunikasi yang terdapat pada komunikasi politik (Kotler, 2003, p. 568), yakni: *attention, interest, desire, dan action*. Pesan yang berupa foto ataupun poster, berita-berita online yang memuat berita dan informasi mengenai pasangan calon bupati dan wakil bupati Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat sukses memperoleh perhatian publik/khalayak. Demikian juga informasi yang diunggah menggunakan *Facebook* berpengaruh besar dalam menarik minat dan perhatian pendukung maupun khalayak dalam pengambilan keputusan untuk calon bupati dan wakil bupati tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam pelaksanaan sistem demokrasi di Indonesia untuk memenangkan sebuah pemilihan umum maka peserta pemilihan umum harus mendapatkan suara minimal 50% + 1 dan hal ini mengharuskan setiap pasangan calon yang mengikuti ajang pemilihan berusaha untuk mendapatkan suara sebanyak-banyaknya. Demikian juga dalam pemilihan umum kepala daerah serentak 2020 Kapuas hulu yang diikuti 3 pasangan calon yang dimenangkan oleh pasangan Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat. Tentunya pasangan Fransiskus Diaan - Wahyudi Hidayat beserta tim pemenangan dan partai pengusung memiliki strategi-strategi yang baik. Adapun faktor penghambat yang dirasakan pasangan ini adalah pandemi Covid-19 dan pasangan calon lain yang memiliki massa yang kuat. Covid-19 menghambat jalannya kampanye serta mempersempit ruang gerak pasangan calon dan tim pemenangan dalam penyajian pesan politik. Pasangan calon lain juga memiliki basis yang kuat serta diusung oleh banyak partai.

Kebaruan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi metodologi dan teori. Kebaruan dari segi metodologi dalam penelitian ini, dibandingkan dengan penelitian lain yaitu penelitian tesis ini menunjukkan perbedaan yang menggunakan berbagai metode baik pada saat pengumpulan data maupun analisis data penelitian. Kebaruan dari metodologi penelitian ini, pengumpulan data tidak hanya dilaksanakan pada tahun 2023 ini, namun peneliti turut serta dalam pemilu kepala daerah Kabupaten Kapuas Hulu 2020. Kebaruan

dari penelitian ini berfokus pada strategi-strategi komunikasi politik yang juga memanfaatkan peran media sosial khususnya *Facebook* dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020 disaat pandemi Covid-19 sedang melanda, maka dari itu kampanye yang digunakan oleh pasangan Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat tidak hanya kampanye tradisional saja. Door-to-Door dengan berinteraksi secara langsung kepada masyarakat dengan menyampaikan pesan politik bahkan janji politik secara langsung adalah kebaruan dalam strategi komunikasi politik, karena masyarakat dapat menilai dan melihat secara langsung wajah dari calon kandidat yang menawarkan janji politik tersebut. Selain itu penelitian ini dilengkapi juga dengan komunikasi yang baik antar tim dan metode akar rumput guna menjangkau dan masuk jauh kedalam lapisan masyarakat.

Pembatasan waktu dan tempat penelitian disebabkan oleh waktu kerja dan kuliah penulis yang padat dan tempat penelitian yaitu Kapuas hulu adalah kabupaten yang paling ujung dan paling jauh dari Kota Pontianak. Penulis memerlukan 13 jam perjalanan darat dari Pontianak untuk tiba di Putussibau Kapuas hulu jika ingin meneliti kasus ini. Sedangkan penulis lebih banyak *stay* di Jakarta. Pembatasan pada subjek dan objek penelitian adalah informan yang diperlukan adalah informan yang sibuk dan padat jadwal kegiatannya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi-strategi komunikasi politik Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat dalam pemilihan umum kepala daerah di Kapuas hulu 2020?

2. Apa upaya Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat dalam pemilihan umum kepala daerah di Kapuas hulu terhadap kebijakan PKPU Covid-19 dalam melaksanakan kampanye pemilihan umum kepala daerah 2020?
3. Bagaimana Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat memanfaatkan jejaring sosial *Facebook* sebagai media untuk berinteraksi atau mempengaruhi masyarakat/calon pemilih dalam pemilihan umum kepala daerah di Kapuas Hulu 2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian strategi komunikasi politik dan peran media pada pemilihan umum kepala daerah 2020 (Studi Kasus Strategi-strategi Komunikasi Politik dan Peran Media Fransiskus Diaan – Wahyudi Hidayat dalam Pemilihan umum kepala daerah Kapuas hulu) adalah untuk menguraikan beragam strategi-strategi komunikasi politik yang dimanfaatkan dan tepat untuk dijalankan serta apa saja upaya-upaya yang digunakan oleh pasangan Fransiskus Diaan dan Wahyudi Hidayat untuk memenangkan pemilihan umum kepala daerah Kapuas hulu 2020.

1.5. Signifikansi Penelitian

Penelitian strategi-strategi komunikasi dan peran media ini diharapkan dapat menyumbangkan manfaat bagi keberlanjutan dan perkembangan penelitian mengenai strategi-strategi politik dan peran media serta manfaat bagi bidang pendidikan khususnya jurusan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi

referensi bagi penelitian Ilmu Komunikasi maupun Ilmu Politik mengenai strategi-strategi komunikasi politik dan pemanfaatan atau peran penting media dalam pelaksanaan pemilihan umum. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat mengilustrasikan dan menggambarkan bagaimana perubahan dan penyesuaian pada strategi-strategi komunikasi yang digunakan dalam pemilihan umum. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan referensi bagi penyusunan serta penggunaan strategi-strategi komunikasi politik dan media yang tepat pada ajang pemilihan umum kedepannya.

